

## Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Kelas IV

Rizky Aulia Rahmani<sup>1</sup>, Aryo Andri Nugroho<sup>2</sup>, Ristanti<sup>3</sup>, Reni Islami Z<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Jl. Lingga Raya No.6, Dr.Cipto Semarang, 50125

<sup>3,4</sup> SDN Wonolopo 01, Jl. Kemantren, Jatisari, Wonolopo, Kec. Mijen, Kota Semarang, 50215

\*Email : [auliaizky559@gmail.com](mailto:auliaizky559@gmail.com)<sup>1</sup>, [aryoandri@upgris.ac.id](mailto:aryoandri@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [ristantisudjad@gmail.com](mailto:ristantisudjad@gmail.com)<sup>3</sup>, [reniislami8@gmail.com](mailto:reniislami8@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstract

*The aim is to improve students' skills in writing narrative text skills with picture series. The subjects were fourth grade students at SDN Wonolopo 01. This study used Classroom Action Research, with four stages including (1) planning, (2) implementing, (3) observing, (4) observing. The data techniques used in this study were observation and tests, with instruments in the form of observation sheets on the implementation of learning, test items on learning outcomes about skills in writing essays, and research note sheets. The results of the study proved that student learning outcomes in the skills of writing narrative text essays using serial pictures had increased, this proved that the learning outcomes of the pre-cycle had not been completed, then in cycle I the percentage of students who completed was 20%, the percentage of students who completed in cycle II was 33.33%, then the percentage in cycle III was 56.67%. From the results of the discussion, it was obtained a progress or improvement in student learning outcomes in writing narrative text essays using serial picture media.*

**Keywords:** Writing Skills, Narrative Text, Picture Series, Problem Based Learning

### Abstrak

Tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks narasi dengan gambar seri. Subjeknya adalah siswa kelas IV SDN Wonolopo 01. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas, dengan empat tahapan diantaranya (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) observasi. Teknik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes, dengan instrumen berupa lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, butir soal tes hasil belajar tentang keterampilan dalam menulis karangan, dan lembar catatan penelitian. Hasil penelitian terbukti bahwa hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan teks narasi dengan menggunakan gambar berseri mengalami peningkatan, hal ini terbukti bahwa hasil belajar dari prasiklus belum tuntas, kemudian pada siklus I presentase siswa yang tuntas adalah 20%, presentase siswa yang tuntas pada siklus II adalah 33,33%, kemudian presentase pada siklus III adalah 56,67%. Dari hasil pembahasan diperoleh sebuah progres atau peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan teks narasi dengan menggunakan media gambar berseri.

**Kata Kunci:** Keterampilan Menulis, Teks Narasi, Gambar Berseri, Problem Based Learning

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan setiap usaha, pengaruh dan perlindungan yang diberikan kepada anak untuk menuju pendewasaan, pendidikan juga dapat diartikan sebagai pondasi bangsa, dimana dalam pendidikan akan melahirkan para penerus bangsa. Pada saat ini konsep

pendidikan yang diusungkan adalah pemikiran dari Ki Hajar Dewantara, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat pada anak-anak dengan tujuan agar mereka dapat menggali potensi dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan (Marwah & Syafe'i, 2018). Mendidik dan mengajar

merupakan proses memanusiasikan manusia, sehingga harus memerdekakan manusia dan segala aspek kehidupan baik secara fisik, mental, jasmani, dan rohani. Tujuan dari pendidikan di Indonesia sudah tercantum pada pembukaan UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Di Indonesia pendidikan sendiri dari setiap tahun mengalami perubahan kurikulum diantaranya kurikulum pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004 (kompetensi), 2006 (KTSP), Kurikulum 2013 (Hardiansyah & Pradana, 2019). Pada kurikulum 2013 pembelajaran menggunakan tematik, dimana pembelajaran dikemas menjadi tema yang pada awalnya mata pelajaran berdiri sendiri kemudian berubah menjadi satu tema. Selanjutnya pada kurikulum merdeka, mata pelajaran yang mulanya tema diubah menjadi berdiri sendiri lagi. Kurikulum merdeka ini sepadan dengan Pemikiran Ki Hajar Dewantara. Karena pada kurikulum ini pembelajaran berpusat pada siswa, dan guru sebagai fasilitator. Selain itu pada kurikulum merdeka ini siswa diberikan kebebasan dalam belajar.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikburistek) mengeluarkan kebijakan dalam pengembangan Kurikulum Merdeka yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai opsi tambahan dalam rangka melakukan pemulihan pembelajaran selama 2022-2024. Merujuk pada kondisi dimana pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyaknya kendala dalam proses pembelajaran di satuan Pendidikan yang memberikan dampak yang cukup signifikan (Kemendikbud, 2022). Berdasarkan hal tersebut kurikulum merdeka diberlakukan untuk kelas I dan IV, akan tetapi pada saat pelaksanaan peserta didik mengalami kesulitan belajar karena masih adaptasi dengan kurikulum dan juga hampir satu tahun pembelajaran dilakukan di rumah akibat dari dampak covid-19. Akibat dari dampak covid-19 keterampilan menulis peserta didik berkurang.

Keterampilan menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa

yang penting untuk dikuasai siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemampuan berpikir kreatif dan kritis siswa

dapat berkembang melalui keterampilan menulis. Menulis merupakan kegiatan yang menyenangkan, apabila sesuatu yang memenuhi pikiran kita bisa dituangkan melalui bentuk tulisan. Menurut Dalman (2012) bahwa menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Menulis adalah proses mengubah pikiran menjadi bentuk tulisan yang bermakna.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IVb di SDN Wonolopo 01 diperoleh informasi mengenai permasalahan kemampuan siswa dalam menulis, terutama pada teks narasi. Permasalahan tersebut meliputi *pertama*, siswa masih bingung merangkai kata untuk dikembangkan menjadi sebuah kalimat atau menjadi tulisan yang utuh. *Kedua*, siswa masih bingung menentukan tanda baca pada sebuah kalimat. *Ketiga*, siswa masih bingung menulis cerita menjadi sebuah peristiwa yang kronologis atau berurutan. Selain itu juga dibuktikan dengan nilai rata-rata prestasi belajar siswa 65 yang belum mencapai target ketuntasan minimal yaitu 85. Narasi merupakan cerita yang berdasarkan pada urutan-urutan suatu kejadian atau peristiwa. Teks narasi bisa berisi fiksi atau fakta, yang dipikirkan oleh pengarangnya. Menurut Finoza (dalam Dalman, 2012) berpendapat bahwa teks narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Sedangkan karangan narasi itu sendiri memiliki makna menurut Gina, dkk (2017) yaitu merupakan tulisan yang berisi pengalaman siswa dan hasil perwujudan gagasan siswa yang memuat penceritaan diri yang dapat dinikmati oleh pembaca dengan tujuan untuk menghibur atau memberi pelajaran dalam sebuah pengalaman hidup.

Agar dapat menulis kadang-kadang siswa perlu dipacu dengan menggunakan penggunaan media gambar seri sehingga siswa lebih memahami bagaimana cara menulis narasi dengan baik. Selain itu untuk lebih mengoptimalkan atau meningkatkan keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan media gambar berseri, guru juga dapat menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di dalam kelas yang dikombinasikan dengan media gambar berseri. Maka saat proses pembelajaran gambar berseri dapat ditayangkan melalui *Power Point*, atau juga dapat diberikan beberapa gambar seri secara berkelompok, kemudian peserta didik juga dapat diberikan beberapa gambar berseri secara acak siswa diminta untuk mengurutkan, memberi judul, dan menceritakan secara utuh menjadi teks narasi.

Selain itu strategi dalam media pembelajaran yang di gunakan oleh guru kurang bervariasi karena siswa belum terbiasa dalam penggunaan huruf kapital dalam awal kalimat dan siswa kurang berlatih dalam menulis karangan. Pengajaran menulis lebih banyak disajikan dalam bentuk teori-teori atau siswa lebih banyak mendapatkan pelajaran mendengar dari pada praktik menulis, sehingga siswa kesulitan dalam mengekspresikan ide, gagasan, dan pikiran kedalam karangan, akibatnya tidak dapat melanjutkan kegiatan menulis. Suasana lingkungan yang kurang kondusif juga berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menuangkan idenya. Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat. Untuk itu keterampilan berbahasa khususnya menulis masih perlu adanya perhatian dan pembenahan yang serius. Selain itu pengaruh kemajuan dan teknologi terutama di bidang komunikasi sangat berpengaruh, karena dengan adanya teknologi yang canggih keterampilan menulis dianggap suatu hal yang tidak penting. Melihat fenomena tentang hambatan menulis yang terjadi di sekolah dasar, selanjutnya peneliti bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas tentang peningkatan keterampilan menulis karangan narasi

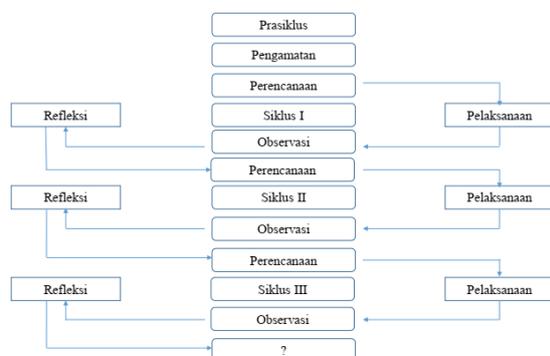
dengan media gambar seri pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas IVb SDN Wonolopo 01. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadani (2009) dan Royani (2012) melalui media gambar seri diperoleh hasil penelitian menunjukkan peningkatan dengan ketuntasan belajar klasikal yang meningkat secara signifikan. Selaian itu juga penelitian yang dilakukan oleh Hafiza (2016) menunjukkan media gambar berseri berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas IV SDN Wonolopo 01 dalam keterampilan menulis teks narasi melalui media gambar seri. Maka dari itu peneliti tertarik mengajukan judul penelitian "**Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Berseri Kelas IV di SDN Wonolopo 01**".

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pada kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui lebih dari 1 siklus yang masing-masing terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu perencanaan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru ataupun dosen dengan tujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan kualitas dan kuantitas dari proses pembelajaran di kelas. Menurut Arikunto (2014) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) juga dapat diartikan suatu percermatan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan pembelajaran yang berupa sebuah tindakan untuk memperbaiki pembelajaran, dengan tindakan yang dilakukan atau direncanakan oleh guru.

Menurut Arifah (2017) tahap penelitian pada Penelitian Tindakan Kelas

(PTK) diantaranya diawali dengan perencanaan (planning), pelaksanaan (action), mengobservasi dan mengevaluasi (observation and evaluation), kemudian dilakukan refleksi (reflection), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharap tercapai atau bisa dikatakan dari tahap siklus ke siklus selalu mengalami peningkatan. Penelitian ini direncanakan dengan tahapan lebih dari I siklus diantaranya yaitu prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III apabila diperlukan. Menurut Arikunto (2014) berikut tahapan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari kerangka berpikir di bawah ini:



Gambar 1. Tahapan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVb SDN Wonolopo 01 Kecamatan Mijen Kota Semarang dengan jumlah siswa 30. Penetapan lokasi penelitian ini karena didasarkan pada pertimbangan (1) masih banyak ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis narasi, (2) di sekolah ini belum pernah dilakukan penelitian yang menggunakan media gambar berseri dengan model pembelajaran Problem Based Learning khususnya pada menulis teks narasi, (3) sekolah ini merupakan tempat peneliti melakukan PPL 2 PPG Prajabatan sehingga memudahkan peneliti dalam memperoleh data. Dalam penelitian tindakan kelas ini termasuk jenis penelitian kualitatif, maka data penelitian ini pada dasarnya berbentuk kata-kata serta dilengkapi dengan jenis penelitian kuantitatif berupa angka-angka, namun data kuantitatif ini juga diberi makna berupa paparan narasi. Untuk

pengumpulan data dilakukan dengan evaluasi, observasi, dan catatan lapangan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini, akan dipaparkan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SDN Wonolopo 01 pada kelas IVb dengan jumlah siswa 30. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan diawali dengan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2023, prasiklus (mengetahui kondisi awal), siklus I, siklus II, siklus III (apabila diperlukan).

#### Hasil

##### Prasiklus

##### 1) Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini didapatkan setelah melakukan observasi terhadap guru kelas IVb mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru, kemudian juga observasi pada saat guru melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya observasi peneliti dapat mempunyai gambar untuk membuat perencanaan pada prasiklus, dimana pada prasiklus ini mengetahui kondisi awal siswa mengenai pengetahuan mereka tentang teks narasi khususnya menulis teks narasi. Perencanaan yang dilakukan pada prasiklus diantaranya yaitu : (1) mencari CP, TP, dan ATP yang tepat dan sesuai dengan materi menulis teks narasi, (2) membuat skenario pembelajaran yang tercantum dalam Modul Pembelajaran, serta merancang media gambar seri dan juga menggunakan sintaks pembelajaran yaitu Problem Based Learning, (3) membuat instrumen yang bertujuan untuk mengambil data penelitian diantaranya lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, butir soal tes hasil belajar yang berisi tentang keterampilan menulis teks narasi dengan gambar berseri, kemudian juga berseri gambar seri secara acak (siswa mengurutkan gambar seri dan membuat cerita

sesuai urutan dan diberikan judul, (4) mengatur aloksi waktu.

## 2) Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, di tahap ini yaitu penerapan perencanaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan media gambar berseri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi menulis teks narasi. Adapun pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu setiap pertemuannya 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 27 Maret 2023 dengan difokuskan pada kalimat utama serta jenis paragraf. Selanjutnya pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada Kamis, 30 Maret 2023 yang difokuskan pada penyusunan teks narasi dengan berdasarkan fakta dan opini dengan menggunakan media gambar berseri.

## 3) Pengamatan (Observing)

Pada tahap pengamatan dilaksanakan pada saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Tahap pengamatan ini diperoleh data menulis karangan teks narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Berikut tabel analisis hasil belajar menulis karangan teks narasi dengan menggunakan gambar berseri dengan rentang nilai:

**Tabel 1. Hasil Menulis Karangan Teks Narasi**

Kategori	Rentang Nilai	f	%
Sangat Baik	90-100	0	0
Baik	80-89	3	10%
Cukup	70-79	10	33,33%
Kurang	0-69	17	56,67%
<b>Jumlah</b>			<b>100%</b>

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100. Siswa yang memperoleh nilai

dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 3 atau 10%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 10 atau 33,33%. Siswa yang memperoleh nilai rentang 0-69 dalam kategori kurang sebanyak 17 atau 56,67%. Maka dapat disimpulkan pada prasiklus ini siswa masih banyak dalam kategori kurang dalam menulis karangan teks narasi.

**Tabel 2. Hasil Menulis Teks Narasi**

Keterangan	Angka	KKM
Skor Total	1865	85
Rata-rata	62,17	
Tuntas	0	
Tidak Tuntas	100 (100%)	

Berdasarkan pada tabel 2 bahwa, skor total yang diperoleh adalah 1865 dengan rata-ratanya adalah 62, 17. Pada prasiklus ini hasil menulis teks narasi siswa kelas IVb 100% tidak tuntas. Maka dari itu harus dilakukan tindak lanjut yaitu pada siklus selanjutnya agar keterampilan menulis teks narasi mengalami peningkatan.

## 4) Refleksi (Reflecting)

Pada tahap terakhir yaitu tahap refleksi, kegiatan refleksi ini dilakukan peneliti dan guru berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi. Adapun hasil refleksi prasiklus ini adalah sebagai berikut:

- Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan kurang, karena pada prasiklus ini bersifat untuk mengetahui kondisi awal dari siswa. Penggunaan media gambar berseri kurang berjalan dengan maksimal, belum menarik perhatian siswa, siswa tidak antusias dan belum termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran (cenderung pasif). Siswa masih dalam kondisi

- adaptasi dengan peneliti. Beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, mengakomodasi pendapat siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
- b. Terdapat kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian, yaitu masih terdapat siswa yang berjalan-jalan keliling kelas saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika guru menegur siswa tersebut, siswa yang lain menyoraki. Kondisi tersebut sangat mengganggu dan tidak ideal, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan solusi praktis. Solusi tersebut adalah dengan diadakannya kontrak belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru perlu melakukan hal tersebut agar selama kegiatan pembelajaran suasana kelas tetap kondusif sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan yang ingin dicapai.
- c. Hasil belajar mengenai keterampilan menulis karangan teks narasi dengan gambar berseri memperoleh nilai rata-rata 62,17, dan belum ada siswa yang tuntas.

Setelah hasil refleksi prasiklus dianalisis, penelitian harus dilanjutkan ke siklus I. Karena berdasarkan hasil yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran dan ketuntasan secara klasikal belum mencapai KKM 85. Adapun pelaksanaan siklus I akan dijelaskan di bawah ini

## Siklus I

### 1) Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan yang berpedoman pada hasil refleksi pada siklus I diantaranya yaitu (1) membuat skenario pembelajaran yang tercantum dalam Modul Pembelajaran, serta

merancang media gambar seri dan juga menggunakan sintaks pembelajaran yaitu Problem Based Learning, (2) membuat instrumen yang bertujuan untuk mengambil data penelitian diantaranya lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, butir soal tes hasil belajar yang berisi tentang keterampilan menulis teks narasi dengan gambar berseri, kemudian juga berseri gambar seri secara acak (siswa mengurutkan gambar seri dan membuat cerita sesuai urutan dan diberikan judul, (3) mempersiapkan dan membuat catatan lapangan, (4) mengatur aloksi waktu.

### 2) Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, di tahap ini yaitu penerapan perencanaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan media gambar berseri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi menulis teks narasi. Adapun pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu setiap pertemuannya 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 3 April 2023 dengan difokuskan mengurutkan gambar berseri kemudian dideskripsikan dan memberikan judul. Selanjutnya pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada Kamis, 10 April 2023 yang difokuskan pada penyusunan teks narasi dengan melihat tayangan video, menyimak audio, kemudian menentukan tokoh dan menulis teks narasi berdasarkan tayangan video dan audio.

### 3) Pengamatan (Observing)

Pada tahap pengamatan dilaksanakan pada saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Tahap pengamatan ini diperoleh data menulis karangan teks narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Berikut tabel analisis hasil belajar menulis karangan teks narasi dengan

menggunakan gambar berseri dengan rentang nilai:

**Tabel 3. Hasil Menulis Karangan Teks Narasi**

Kategori	Rentang Nilai	f	%
Sangat Baik	90-100	2	6,67%
Baik	80-89	9	30%
Cukup	70-79	6	20%
Kurang	0-69	13	43,3%
<b>Jumlah</b>			100%

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik sebanyak 2 atau 6,67%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 9 atau 30%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 6 atau 20%. Siswa yang memperoleh nilai rentang 0-69 dalam kategori kurang sebanyak 13 atau 43,3%. Maka dapat disimpulkan pada siklus I ini siswa dalam kategori kurang sebanyak 13, hal ini mengalami penurunan dari prasiklus yang rentang 0-69 sebanyak 17 menjadi 13.

**Tabel 4. Hasil Menulis Teks Narasi**

Keterangan	Angka	KKM
Skor Total	2110	85
Rata-rata	70,33	
Tuntas	6 (20%)	
Tidak Tuntas	24 (80%)	

Berdasarkan pada tabel 4 bahwa, skor total yang diperoleh adalah 2110 dengan rata-ratanya adalah 70,33. Pada siklus I ini hasil menulis teks narasi siswa kelas IVb siswa yang tuntas adalah 6 atau 20%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 atau 80%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebelumnya pada prasiklum belum terdapat siswa yang tuntas, tetap pada siklus I sudah terdapat siswa yang tuntas yaitu

sebanyak 6 orang. Untuk mengalami peningkatan agar siswa yang tuntas lebih dari 6 siswa maka harus dilakukan tindak lanjut yaitu pada siklus selanjutnya agar keterampilan menulis teks narasi mengalami peningkatan.

#### 4) Refleksi (Reflecting)

Pada tahap terakhir yaitu tahap refleksi, kegiatan refleksi ini dilakukan peneliti dan guru berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi. Adapun hasil refleksi prasiklus ini adalah sebagai berikut:

- Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan cukup baik dengan rata-rata 70,33. Media gambar berseri yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran cukup menarik perhatian siswa. Beberapa siswa belum antusias dengan kegiatan pembelajaran, siswa tidak aktif dalam pembelajaran (cenderung pasif), kurang percaya diri dan masih malu-malu dalam menyampaikan pendapat.
- Terdapat kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian, yaitu masih terdapat siswa yang berjalan-jalan keliling kelas saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika guru menegur siswa tersebut, siswa yang lain menyoraki, siswa kelas IVb kurang percaya diri dan malu-malu. Kondisi tersebut sangat mengganggu dan tidak ideal, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan solusi praktis. Solusi tersebut adalah dengan diadakannya kontrak belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru perlu melakukan hal tersebut agar selama kegiatan pembelajaran suasana kelas tetap kondusif sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan yang ingin dicapai.
- Hasil belajar mengenai keterampilan menulis karangan teks narasi dengan gambar berseri memperoleh nilai rata-rata 70,33

dan sudah terdapat sisa yang tuntas yaitu sebanyak 6 orang atau 20% dari 30 siswa kelas IVb.

Setelah hasil refleksi siklus I dianalisis, penelitian harus dilanjutkan ke siklus II. Karena berdasarkan hasil yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran dan ketuntasan secara klasikal belum mencapai KKM 85, karena masih 80% dari 30 siswa yang belum tuntas. Adapun pelaksanaan siklus II akan dijelaskan di bawah ini

## Siklus II

### 1) Perencanaan (Planning)

Pada tahap ini peneliti melakukan perencanaan yang berpedoman pada hasil refleksi pada siklus II. Perencanaan pada siklus II dilaksanakan sebelum proses pembelajaran menulis teks narasi menggunakan gambar berseri. Fokus rencana pembelajaran menulis teks narasi dengan gambar berseri diantaranya (1) guru menayangkan sebuah gambar, video beserta teks narasi sebagai model, (2) guru membagikan siswa kedalam kelompok secara heterogen dan (3) guru menugaskan siswa untuk menulis teks narasi berdasarkan tayangan gambar berseri. Setelah memiliki pemahaman terkait proses pembelajaran teks narasi dengan gambar berseri, peneliti dan guru secara bersama-sama menyiapkan diantaranya yaitu (1) membuat skenario pembelajaran yang tercantum dalam Modul Pembelajaran, serta merancang media gambar seri dan juga menggunakan sintaks pembelajaran yaitu Problem Based Learning, (2) membuat instrumen yang bertujuan untuk mengambil data penelitian diantaranya lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, butir soal tes hasil belajar yang berisi tentang keterampilan menulis teks narasi dengan gambar berseri, kemudian juga berisi gambar seri secara acak (siswa mengurutkan gambar seri dan membuat cerita sesuai urutan dan diberikan judul, (3) mempersiapkan

dan membuat catatan lapangan, (4) mengatur aloksi waktu, (5) membuat aktivitas siswa yang menyenangkan.

### 2) Pelaksanaan (Acting)

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, di tahap ini yaitu penerapan perencanaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan media gambar berseri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi menulis teks narasi. Adapun pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu setiap pertemuannya 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 11 April 2023 dengan difokuskan mengurutkan gambar berseri kemudian dideskripsikan dan memberikan judul. Selanjutnya pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada Rabu, 13 April 2023 yang difokuskan pada penyusunan teks narasi dengan melihat tayangan video, menyimak audio, kemudian menentukan tokoh dan menulis teks narasi berdasarkan tayangan video dan audio.

### 3) Pengamatan (Observing)

Pada tahap pengamatan dilaksanakan pada saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Tahap pengamatan ini diperoleh data menulis karangan teks narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Berikut tabel analisis hasil belajar menulis karangan teks narasi dengan menggunakan gambar berseri dengan rentang nilai:

**Tabel 5. Hasil Menulis Karangan Teks Narasi**

Kategori	Rentang Nilai	f	%
Sangat Baik	90-100	2	6,67%
Baik	80-89	13	43%
Cukup	70-79	12	40%
Kurang	0-69	3	10%
<b>Jumlah</b>			100%

Data pada tabel 5 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik sebanyak 2 atau 6,67%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 13 atau 43%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 12 atau 40%. Siswa yang memperoleh nilai rentang 0-69 dalam kategori kurang sebanyak 3 atau 10%. Maka dapat disimpulkan pada siklus II ini siswa dalam kategori kurang sebanyak 3, hal ini mengalami penurunan dari siklus I yang rentang 0-69 sebanyak 13 menjadi 3.

**Tabel 6. Hasil Menulis Teks Narasi**

Keterangan	Angka	KK M
Skor Total	2315	85
Rata-rata	77,17	
Tuntas	10 (33,33%)	
Tidak Tuntas	20 (66,67%)	

Berdasarkan pada tabel 6 bahwa, skor total yang diperoleh adalah 2315 dengan rata-ratanya adalah 77,17. Pada siklus I ini hasil menulis teks narasi siswa kelas IVb siswa yang tuntas adalah 10 atau 33,33%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 20 atau 66,67%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebelumnya pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 6 orang, tetapi pada siklus II siswa yang tuntas yaitu sebanyak 10 orang. Untuk mengalami peningkatan agar siswa yang tuntas lebih dari 10 siswa maka harus dilakukan tindak lanjut yaitu pada siklus selanjutnya agar keterampilan menulis teks narasi mengalami peningkatan.

#### 4) Refleksi (Reflecting)

Pada tahap terakhir yaitu tahap refleksi, kegiatan refleksi ini dilakukan peneliti dan guru berdasarkan analisis terhadap hasil tes dan observasi. Adapun hasil refleksi prasiklus ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik rata-rata yang diperoleh adalah 77,17. Media gambar berseri yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa. Siswa kelas IVb antusias dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi siswa perempuan masih malu-malu untuk mengungkapkan pendapat. Beberapa siswa sudah aktif, hal ini dapat dilihat saat siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru.
- b. Terdapat kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian, yaitu masih terdapat siswa yang berjalan-jalan keliling kelas saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Ketika guru menegur siswa tersebut, siswa yang lain menyoraki, siswa kelas IVb kurang percaya diri dan malu-malu terutama pada siswa perempuan. Kondisi tersebut sangat mengganggu dan tidak ideal, sehingga untuk mengatasi kondisi tersebut diperlukan solusi praktis. Solusi tersebut adalah dengan diadakannya kontrak belajar sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru perlu melakukan hal tersebut agar selama kegiatan pembelajaran suasana kelas tetap kondusif sehingga dapat mendukung pencapaian tujuan yang ingin dicapai.
- c. Hasil belajar mengenai keterampilan menulis karangan teks narasi dengan gambar berseri memperoleh nilai rata-rata 77,17, dan sudah terdapat siswa yang tuntas yaitu sebanyak 10 orang atau 33,33% dari 30 siswa kelas IVb.

Setelah hasil refleksi siklus II dianalisis, penelitian harus dilanjutkan ke siklus III. Karena berdasarkan hasil yang diperoleh, pelaksanaan pembelajaran dan ketuntasan secara klasikal belum mencapai KKM 85, karena masih terdapat 20% dari 30 siswa yang belum tuntas. Tetapi dari prasiklus, siklus I, selanjutnya siklus II selalu mengalami peningkatan, untuk memastikan kembali apakah pada siklus selanjutnya mengalami peningkatan atau tidak, maka dari itu dilakukan siklus III untuk memastikannya.

### **Siklus III**

#### **1) Perencanaan (Planning)**

Siklus III merupakan pelaksanaan yang berorientasi pada perbaikan dan peningkatan atas hasil yang diperoleh pada siklus II. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran keterampilan menulis teks narasi dengan gambar berseri menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada siklus III dapat terlaksana lebih baik. Peningkatan tidak hanya pada hasil belajar siswa, tapi juga dalam hal kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti. Peneliti dan guru secara bersama-sama mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan penelitian tindakan kelas siklus III yang akan dilaksanakan. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti bersama guru. Pertama, bertukar pikiran untuk memantapkan pemahaman guru tentang penggunaan gambar berseri dalam menulis karangan teks narasi yang menggunakan model Problem Based Learning. Peneliti dalam kegiatan ini menyampaikan kembali hasil observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran siklus II. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan proses pembelajaran siklus III. Menyusun Modul Ajar, penyusunan Modul Ajar secara garis besar masih menggambarkan proses pembelajaran siklus II. Hanya ada beberapa perbaikan dengan materi.

Mengatur jadwal pelaksanaan tindakan siklus II. Adanya diskusi ini diharapkan dapat memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus II. Modul Ajar siklus III difokuskan untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada saat pelaksanaan siklus II. Pada tahap pelaksanaan siklus I ditemukan bahwa (1) siswa masih bingung mengembangkan secara tuntas hasil teksnya, sehingga isi teks tidak berkembang secara utuh dan (2) siswa masih bingung dalam menyusun kalimat secara kronologis.

#### **2) Pelaksanaan (Acting)**

Pada tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan, di tahap ini yaitu penerapan perencanaan yang sudah dipersiapkan oleh peneliti. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan media gambar berseri saat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi menulis teks narasi. Adapun pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dua kali pertemuan yaitu dengan alokasi waktu setiap pertemuannya 2 x 35 menit. Pertemuan pertama dilakukan pada Senin, 15 Mei 2023 dengan difokuskan menulis teks narasi dengan gambar berseri menggunakan kata penghubung yang tepat. Selanjutnya pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada Rabu, 17 Mei 2023 yang difokuskan pada penyusunan teks narasi dengan melihat tayangan video, menyimak audio, kemudian mengurutkan teks narasi.

#### **3) Pengamatan (Observing)**

Pada tahap pengamatan dilaksanakan pada saat bersamaan dengan tahap pelaksanaan. Tahap pengamatan ini diperoleh data menulis karangan teks narasi dengan menggunakan media gambar berseri. Berikut tabel analisis hasil belajar menulis karangan teks narasi dengan menggunakan gambar berseri dengan rentang nilai:

**Tabel 7. Hasil Menulis Karangan Teks Narasi**

Kategori	Rentang Nilai	f	%
Sangat Baik	90-100	5	16,67%
Baik	80-89	19	63%
Cukup	70-79	5	16,7%
Kurang	0-69	1	3,3%
<b>Jumlah</b>			100%

Data pada tabel 7 menunjukkan bahwa terdapat siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 90-100 dalam kategori sangat baik sebanyak 5 atau 16,67%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 80-89 dalam kategori baik sebanyak 19 atau 63%. Siswa yang memperoleh nilai dengan rentang 70-79 dalam kategori cukup sebanyak 5 atau 16,7%. Siswa yang memperoleh nilai rentang 0-69 dalam kategori kurang sebanyak 1 atau 3,3%. Maka dapat disimpulkan pada siklus III ini siswa dalam kategori kurang sebanyak 1, hal ini mengalami penurunan dari siklus I yang rentang 0-69 sebanyak 3 menjadi 1.

**Tabel 8. Hasil Menulis Teks Narasi**

Keterangan	Angka	KKM
Skor Total	2470	85
Rata-rata	82,33	
Tuntas	17 (56,67%)	
Tidak Tuntas	13 (43,33%)	

Berdasarkan pada tabel 8 bahwa, skor total yang diperoleh adalah 2470 dengan rata-ratanya adalah 82,33. Pada siklus I ini hasil menulis teks narasi siswa kelas IVb siswa yang tuntas adalah 17 atau 56,67%. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 atau 43,33%. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sebelumnya pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 10 orang, tetapi pada siklus III siswa yang tuntas yaitu sebanyak 17 orang.

#### 4) Refleksi (Reflecting)

Dari semua rangkaian siklus III, refleksi merupakan tahapan yang paling akhir. Dalam tahap ini, guru, penulis, dan pengamat melakukan diskusi terhadap data penggunaan media gambar berseri terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan materi menulis karangan, yang diperoleh dari tahap sebelumnya. Adapun hasil refleksi siklus III adalah sebagai berikut:

- Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berjalan sangat baik dengan rata-rata persentase 82,33%. Media gambar berseri yang digunakan ketika pelaksanaan pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, indikatornya adalah motivasi dan antusiasme siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, media gambar berseri penggunaannya dapat membuat makna pembelajaran menulis karangan menjadi lebih jelas, yang pada akhirnya mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
- Guru telah melaksanakan sesi tanya jawab dengan siswa, sehingga siswa paham terhadap materi yang telah diberikan; keterampilan guru mengelola dan membimbing kelompok sudah sangat baik, dikarenakan guru memberikan batasan waktu untuk siswa agar segera berkelompok, sehingga tidak terjadi keributan dalam proses berkelompok, guru menegur siswa yang tidak ikut berdiskusi, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa selama proses pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran guru menyampaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk pertemuan berikutnya. Kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik.

Setelah hasil refleksi siklus III dianalisis, maka penulis, guru, dan

pengamat menyimpulkan jika penelitian ini dinyatakan selesai dan tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya. Karena pelaksanaan pembelajaran dan ketuntasan klasikal sudah mencapai keberhasilan, selain itu kendala yang ditemui selama pelaksanaan penelitian dapat diatasi dengan baik.

### **Pembahasan**

Dari hasil penelitian pada prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III, yang telah dideskripsikan di atas, terbukti bahwa hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan teks narasi dengan menggunakan gambar berseri mengalami peningkatan, hal ini terbukti bahwa hasil belajar dari prasiklus belum tuntas, kemudian pada siklus I presentase siswa yang tuntas adalah 20%, presentase siswa yang tuntas pada siklus II adalah 33,33%, kemudian presentase pada siklus III adalah 56,67%. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadani (2009) dan Royani (2012) melalui media gambar seri diperoleh hasil penelitian menunjukkan peningkatan dengan ketuntasan belajar klasikal yang meningkat secara signifikan. Selain itu juga penelitian yang dilakukan oleh Hafiza (2016) menunjukkan media gambar berseri berpengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2015/2016. Maka dari itu dalam proses pembelajaran harus memperhatikan media pembelajaran yang digunakan dengan tujuan agar siswa tertarik dengan kegiatan pembelajaran, antusias, dan termotivasi dan siswa dapat menjadi aktif sehingga suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton (dalam Daryanto, 2016) bahwa dengan media pembelajaran dapat lebih menarik dan kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, artinya yaitu dimana permasalahan siswa yang awalnya tidak memperhatikan saat proses pembelajaran dengan seksama, maka dengan adanya media siswa menjadi terpusat ketika media gambar berseri digunakan dalam proses pembelajaran.

Selain itu juga dengan tidak adanya media gambar berseri ini, akan menyulitkan siswa dalam berimajinasi untuk menemukan sebuah ide atau gagasan dalam menulis teks narasi. Selanjutnya dalam peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis teks narasi dengan gambar berseri sangat memungkinkan siswa untuk mengingat dan dapat melihat gambar secara nyata, maka kemampuan siswa dalam berpikir akan terangsang untuk menghasilkan sebuah ide atau gagasan yang dituangkan dalam bentuk sebuah tulisan Sesuai yang dikemukakan oleh Daryanto (2016) bahwa dengan melihat benda atau peristiwa melalui perantara video, film, gambar, tayangan Power Point, atau media yang lain bersifat konkrit maka akan memudahkan siswa memperoleh gambaran yang nyata.

Selain dengan adanya media dalam proses pembelajaran mengenai materi menulis teks narasi dengan media gambar berseri. Seorang guru juga harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai alur pembelajaran atau sintaks agar pembelajara bisa berjalan dengan baik. Salah satunya yaitu model Problem Based Learning. Model ini cocok digunakan saat kegiatan pembelajaran menulis teks narasi dengan gambar berseri dimana siswa diberikan sebuah permasalahan, kemudian memecahkan permasalahan atau solusi yang tepat. Dalam jurnal Alawi (2018) mengatakan bahwa Problem Based Learning adalah suatu inovasi untuk melatih siswa berpikir kritis dan mencari solusi untuk memecahkan masalah nyata yang dihadapi. Dalam model PBL ini siswa dituntut untuk mengemabfkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah yang dihadapi baik secara individu maupun kelompok (Rusman, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan model PBL siswa mengalami peningkatan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yetisia & Emidar (2017) menunjukkan bahwa penggunaan model *Problem Based Learning* berbantuan media gambar berseri berpengaruh terhadap keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung

atau bisa dikatakan mengalami peningkatan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan prasiklus, siklus I, siklus II, siklus III, yang telah dideskripsikan di atas, terbukti bahwa hasil belajar siswa dalam keterampilan menulis karangan teks narasi dengan menggunakan gambar berseri mengalami peningkatan, hal ini terbukti bahwa hasil belajar dari prasiklus belum tuntas, kemudian pada siklus I presentase siswa yang tuntas adalah 20%, presentase siswa yang tuntas pada siklus II adalah 33,33%, kemudian presentase pada siklus III adalah 56,67%. Dari hasil pembahasan diperoleh sebuah progres atau peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis karangan teks narasi dengan menggunakan media gambar berseri dan model yang digunakan Problem Based Learning.

Hasil penelitian juga membuktikan telah terjadi peningkatan secara berkesinambungan terhadap pelaksanaan pembelajaran, serta kendala yang ditemui dapat diatasi dengan baik. Maka dari itu, disarankan bagi guru agar menggunakan media ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan penggunaan media gambar berseri, karena sudah terbukti secara empiris jika penggunaan media tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam menulis karangan. Sehingga penggunaan media tersebut perlu direkomendasikan kepada para pendidik. Selain itu juga harus menggunakan model yang sesuai salah satunya yaitu model Problem Based Learning, kemudian juga saat pelaksanaan harus sesuai dengan sintaks pembelajaran

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alawi, S. (2018). Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Model Problem Based Learning dengan Media Foto Berseri. *Journal of Education Action Research*. 2(2), 149-156.
- Arifah, F. (2017). *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2012). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Gina, A. M., & dkk. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Model Pwim (Picture Word Inductive Model) Siswa Kelas IV B SD Negeri Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pena Ilmiah*. 2 (1): 141-150.
- Hafiza. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Berseri Terhadap Kemampuan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP PGRI 9 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2015/2016. *Online*. 1(1).
- Hardiansyah, R. R., & Pradana, R. Y. (2019). Dinamika Perubahan Kurikulum di Indonesia. *Seminar Nasional Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 259-264.
- Kemendikbud. (2022, Februari 12). Kurikulum Merdeka sebagai opsi satuan Pendidikan dalam rangka pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum-demo.simpkb.id/detail-ikm>.
- Marwah, S. S. (2018). Relevansi Konsep Ki Hajar Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dengan Pendidikan Islam. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 5 (1), 14.

- Rahmadani, S. (2009). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 2 SDN 1 Sibolang. *Skripsi. Universitas Tadulako Palu.*
- Royani. (2012). Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Pada Kelas V Melalui Media Gambar Seri Dengan Menggunakan Metode Latihan. *Skripsi. Universitas Tadulako Palu.*
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yetisia, M., & Emidar, E. (2017). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Sijunjung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.* 6(1), 201-207.